

BAB I

PENDAHULUAN

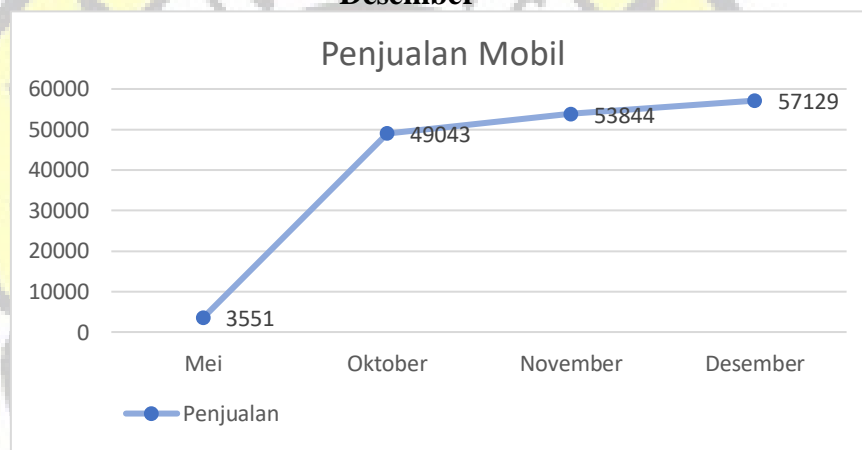
1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan semakin ketatnya persaingan baik dalam lingkup regional, nasional, maupun internasional. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan modal atau dana yang besar untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Dikutip dari artikel “Geliat Industri Otomotif” pada www.investor.id dan artikel “Tahun 2020: Wabah, Resesi Ekonomi, dan Turunnya Penjualan Mobil 48 Persen” pada www.gaikindo.or.id. Setelah terpukul pada semester pertama karena dihantam pandemi COVID-19, industri otomotif berhasil bangkit. Geliat industri otomotif makin terlihat yang ditandai meningkatnya penjualan di pasar domestik pada pengujung tahun 2020. Membaiknya perekonomian nasional dan meningkatnya mobilitas masyarakat mendorong laju roda industri otomotif semakin kencang. Pada November 2020, penjualan mobil menyentuh level tertinggi dalam enam bulan terakhir, yaitu 53.844 unit, tumbuh 10% dari Oktober 49.043 unit. *Trend* ini diprediksi berlanjut pada Desember 2020, seiring tingginya pemesanan yang masuk. Selain itu, kalangan Agen Pemegang Merek (APM) dan *Dealer* gencar merilis beberapa promo untuk meningkatkan minat beli masyarakat,

seperti paket bunga murah, gratis biaya perawatan hingga sekian ribu kilometer (km), serta diskon untuk menguras stok. Berdasarkan data yang diperoleh oleh GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia), Angka penjualan terendah terjadi pada Mei 2020 dengan penjualan hanya 3.551 unit. Selepas itu, penjualan mobil terus bangkit hingga Desember 2020 menjadi puncak penjualan mobil selama pandemi dengan angka sebanyak 57.129 unit dan menutup tahun 2020 dengan total penjualan sebanyak 532.027 unit.

Gambar 1.1
Grafik Penjualan Mobil pada bulan Mei, Oktober, November, dan Desember



Sumber: www.investor.id dan www.gaikindo.or.id, 2021

Industri Otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang sangat kompetitif terutama dengan munculnya teknologi-teknologi baru yang membuat persaingan dalam industri ini menjadi semakin ketat. Ketatnya persaingan dalam industri otomotif pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja sahamnya di pasar modal. Persaingan perusahaan yang ada saat ini membuat para calon investor semakin selektif dalam menentukan pilihan mereka. Tujuan calon investor ini tidak

lain adalah mengharapkan *return* saham yang optimal dalam investasi yang dilakukannya pada sebuah perusahaan.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Menurut Tandelilin (2010) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa depan. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.
2. Mengurangi resiko inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

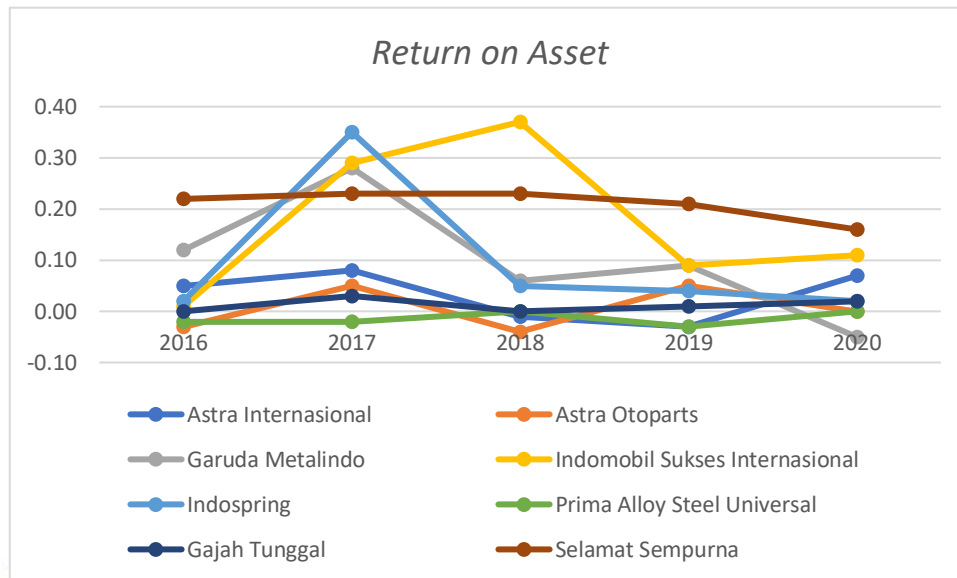
Banyak faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen.

Menurut Sutrisno (2019) Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Asset* dari 8 (delapan) perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.

Gambar 1.2

Grafik perkembangan ROA pada beberapa Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2016 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa *return on asset* pada subsektor otomotif dan komponen selama periode 2016 sampai dengan 2020. PT Indospring dan PT Garuda Metalindo mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2018, sedangkan PT Indomobil juga mengalami penurunan di tahun 2019. Sedangkan sisanya tidak mengalami perubahan yang signifikan.

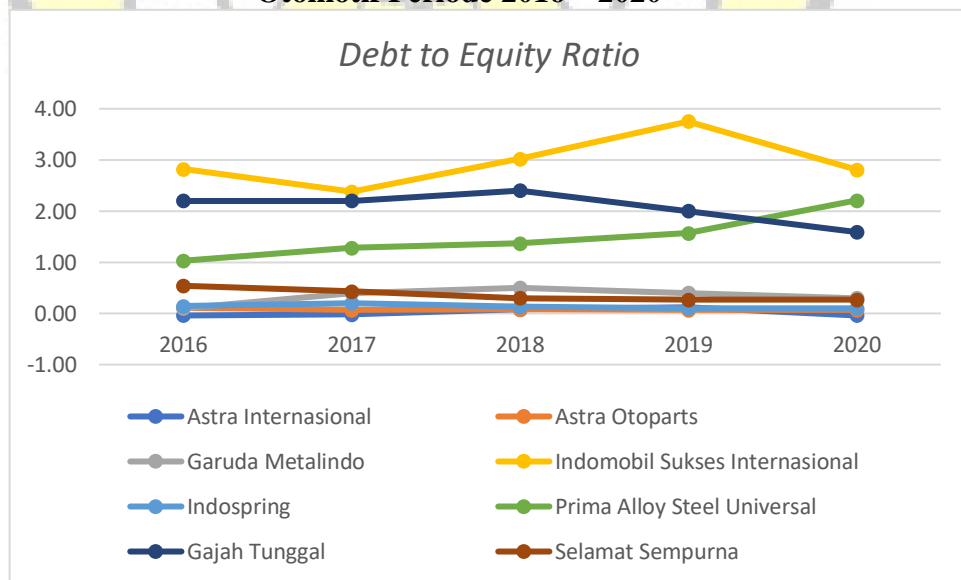
Profitabilitas sebagai indikator pencapaian laba perusahaan akan berdampak pada kinerja saham perusahaan tersebut sebagaimana hasil dari penelitian Sihombing (2019) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Zahro (2010) rasio profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Rasio *Leverage* membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset

perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

Salah satu rasio dalam rasio *leverage* adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Sartono, 2010). Berikut ini merupakan grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 8 (Delapan) perusahaan pada sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020 yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Gambar 1.3
Grafik perkembangan DER pada beberapa Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2016 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

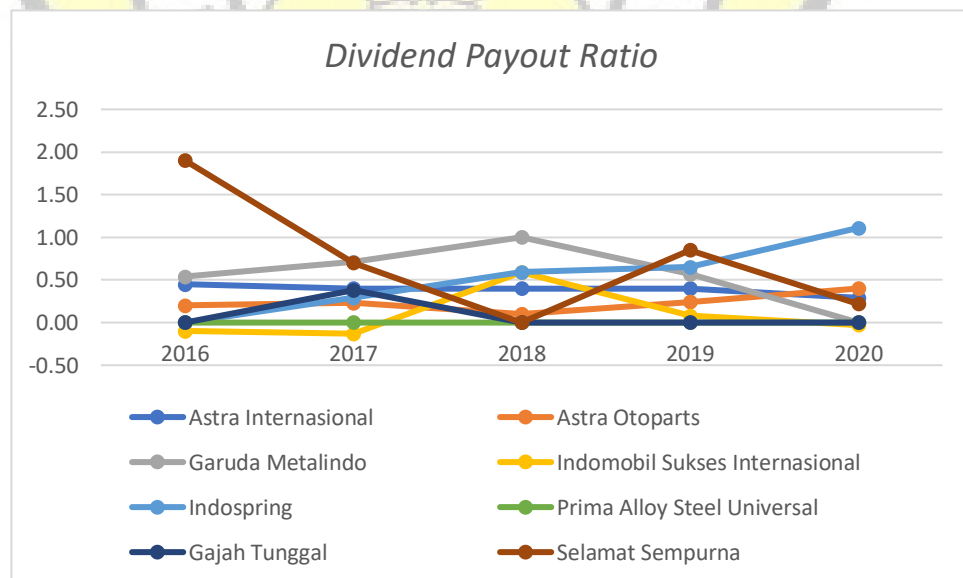
Berdasarkan gambar grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa dari 8 (delapan) perusahaan otomotif dan komponen tahun 2016 – 2020 menunjukkan grafik yang

cenderung stabil pada setiap tahunnya. Terdapat 1 (satu) perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Hasil dari penelitian Hendayana (2017) rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Napitu, dkk (2020) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kebijakan Dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. Berikut ini adalah grafik *Dividend Payout Ratio* (DPR) beberapa perusahaan subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.4
Grafik perkembangan DPR pada beberapa Perusahaan Subsektor Otomotif Periode 2016 – 2020



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Grafik 1.4 diatas menunjukkan grafik *Dividend Payout Ratio* pada subsektor otomotif dan komponen selama periode 2016 sampai dengan 2020.

Grafik tersebut cenderung stabil setiap tahunnya. Terdapat 1 (satu) perusahaan yang mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu PT Selamat Sempurna Tbk.

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada hasil keputusan rapat pemegang saham, serta pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil dari penelitian Sihombing (2019) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Pratiwi (2018) kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, serta menariknya hal tersebut untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham (Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI periode 2016 – 2020)”.

1.2. Identifikasi, Pembahasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dilihat bahwa banyak faktor-faktor yang bisa mempengaruhi *return* saham. Diantaranya rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan kebijakan dividen.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan objek dan hasil penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan variabel rasio profitabilitas, rasio *leverage*, kebijakan dividen, dan *return* saham. *Return* Saham sebagai variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai variabel independen pertama (X_1), Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) sebagai variabel independen kedua (X_2), dan Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) variabel independen ketiga (X_3).

1.2.2. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah ini untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi hanya akan fokus pada:

1. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).
2. Rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Kebijakan Deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. *Return* Saham yang diukur dengan harga rata-rata saham tahun ini dikurang harga rata-rata saham tahun sebelumnya ($P_{it} - P_{it-1}$) dibagi harga rata-rata saham tahun sebelumnya (P_{it-1}).

5. Objek pada penelitian ini adalah beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif.
6. Periode data penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah 2016 – 2020.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020?
2. Seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020?
3. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020?
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Peneliti memperoleh pemahaman tentang pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
2. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, dan Kebijakan Deviden terhadap *Return Saham* pada

subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

- 3 Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan referensi bagi mahasiswa atau yang membutuhkan informasi penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan terhadap calon investor tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham guna pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan.

